

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa yang dapat di wujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

Tujuan pendidikan bangsa di Indonesia adalah menghasilkan generasi-generasi yang mampu bersaing, unggul, terampil serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang tertuang di dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional:

Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar yang paling nampak yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurung waktu tertentu. Namun kenyataannya hasil belajar setiap peserta didik itu berbeda-beda karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal seperti faktor jasmaniah, faktor

psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat merupakan faktor-faktor umum yang sering ditemukan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik untuk pendidikan di sekolah, sehingga siswa bisa menerima mata pelajaran sebagaimana mestinya. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Selain itu perlu dipahami pula bahwa guru memang bukanlah salah satunya sumber belajar, walaupun tugas, Peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk dapat melihat hasil belajar siswa, maka setiap guru mempunyai perencanaan tersendiri dalam menjalani proses belajar tersebut. Hal tersebut karena guru harus memiliki strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada sasaran yang diharapkan. Salah satu langkah atau strategi itu ialah menerapkan teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode pembelajaran.

Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama serta contoh dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus

mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukanya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap siswa.

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap bahan belajar. Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah. Masalah intern belajar juga siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka siswa tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh para proses belajar siswa.

Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar biasanya menggunakan metode yang monoton, seperti metode ceramah, tidak ada metode yang lain untuk diterapkan kepada siswa, sebagai contoh seorang siswa yang dalam beberapa hari dalam keadaan malas belajar, Ia tidak pernah belajar lagi. Sebagai guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kemampuan memotivasi siswa dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman. Pemahaman terhadap kondisi siswa, faktor-faktor penentu motivasi belajar siswa dan cara-cara memotivasi siswa menjadi dasar untuk menerapkannya didepan kelas, sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut hasil observasi hasil belajar mata pelajaran pengelasan kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan belum mencapai taraf yang optimal.

Pencapaian hasil belajar anak peserta didik SMK, dimana secara konsisten berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari diperolehnya rata-rata hasil belajar pengelasan selama satu semester terakhir pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan Kelas XI

T.A 2021/2022	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
Sem Genap/II	90-100	Tidak ada	Sangat Kompeten
	81-89	6	Kompeten
	76-80	11	Cukup Kompeten
	≤ 75	15	Tidak Kompeten
Jumlah		32	

Sumber : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Permasalahan diatas dapat menggambarkan bahwa masih kurang interaksi antara guru dengan murid dalam mengikuti pembelajaran, serta faktor dari bimbingan belajar dalam pencapaian prestasi siswa. Maka penelitian dengan judul Hubungan Peran Guru Dalam Membimbing Dan Interaksi Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, maka perlu dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belum seluruhnya memiliki bimbingan dari guru.
- b. Ada beberapa siswa yang masih kurang yakin dan percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.
- c. Kurang adanya dorongan keyakinan pada diri siswa dalam mencapai hasil

belajar yang baik.

- d. Kurang adanya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dan siswa cenderung melihat jawaban dari temannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Peran guru dalam membimbing siswa selama pembelajaran praktik pada mata pelajaran pengelasan.
- b. Interaksi belajar mengajar dibatasi pada kemampuan daya paham siswa selama pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran pengelasan.
- c. Hasil belajar siswa dibatasi pada nilai kognitif dan psikomotorik mata pelajaran pengelasan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Hubungan Peran Guru Dalam Membimbing Dan Interaksi Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengelasan Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya hubungan peran guru dalam membimbing dan interaksi belajar mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengelasan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis dan mahasiswa.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai masukan tentang Peran guru dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya menumbuhkan sikap sosial dalam dirinya dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.